

Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Publikasi Bagi Kepala Sekolah Dan Guru Sekolah Dasar

Suhartono, Tri Saptuti Susiani, Ngatman, Wahyono

Universitas Sebelas Maret
suhartono@fkip.uns.ac.id

Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

Abstract

This service activity aims to conduct training in writing scientific papers for publication for school principals and teachers in elementary schools. This training was held for four days on 21 and 28 May 2022 and 4 and 11 June 2022. The training participants were school principals and elementary school teachers in Bonorowo District, Kebumen, with a total of 63 participants. This service activity consists of four stages, which consist of planning, preparation, implementation, and evaluation. The results of the analysis showed that the participants had very good results. This is indicated by the participants' understanding of the importance of writing scientific papers and preparing published articles. As many as 96.82% of participants were ready to follow up on this training. So it can be concluded that this training is proven to be able to develop the understanding of school principals and teachers in writing scientific papers in order to improve sustainable professional development.

Keywords: *Training, scientific work, publication*

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pelatihan penulisan karya ilmiah untuk publikasi bagi kepala sekolah dan guru di SD. Pelatihan ini dilaksanakan selama empat hari pada tanggal 21 dan 28 Mei 2022 serta tanggal 4 dan 11 Juni 2022. Peserta pelatihan adalah kepala sekolah dan guru SD di Kecamatan Bonorowo, Kebumen yang berjumlah 63 peserta. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari empat tahap, yang terdiri dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta memiliki capaian hasil yang sangat baik. Hal ini ditandai dengan pemahaman peserta tentang pentingnya penulisan karya ilmiah dan penyusunan artikel publikasi. Sebanyak 96,82% peserta siap untuk menindaklanjuti pelatihan ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini terbukti dapat mengembangkan pemahaman kepala sekolah dan guru dalam kepenulisan karya ilmiah dalam rangka meningkatkan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Kata kunci: *Pelatihan, karya ilmiah, publikasi*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Guru di sekolah merupakan profesi yang memiliki peran penting dalam pendidikan (Aurellia, dkk: 2021). Pengembangan profesi bagi guru maupun kepala sekolah adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan terus-menerus. Hal ini tidak terlepas dari status guru yang saat ini sudah dinyatakan sebagai profesi. Pengembangan profesi yang dilakukan secara intensif diharapkan mampu mendongkrak wawasan, pemahaman, serta informasi yang selalu up to date. Pola ini tentu akan berdampak pada mutu pembelajaran serta kualitas peserta didik untuk mata pelajaran yang diampunya (Symeonidis, 2019).

Tuntutan kualitas siswa yang terus meningkat merupakan salah satu tantangan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi. Selain itu, seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Namun demikian, pada kenyataannya tidak semua guru memiliki kompetensi yang seharusnya dikuasai oleh seorang guru. Rendahnya kompetensi tenaga pendidik merupakan salah satu faktor rendahnya mutu pendidikan nasional. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidik menjadi faktor dominan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan. Guru bukan semata-mata sebagai pentransfer materi pelajaran, melainkan juga harus mampu mengorganisasikan segala komponen pendidikan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 7 (1) menyatakan profesi guru (termasuk profesi dosen) merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip: (a) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; (b) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; (c) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; (d) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; (e) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan. Di sisi lain, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Oleh karena itu, profesionalisme guru harus terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Berdasarkan Kepmenpan & RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru & Angka Kreditnya, kegiatan guru yang dinilai angka kreditnya adalah pengembangan keprofesionalan berkelanjutan, yang meliputi (1) pengembangan diri (mengikuti diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru yang meningkatkan kompetensi dan/atau keprofesionalan guru), (2) publikasi ilmiah (publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal; dan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru), (3) karya inovatif (menemukan teknologi tepat guna, menemukan/menciptakan karya seni, membuat/memodifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum, dan mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi guru dalam jabatan juga disebutkan bahwa salah satu komponen yang dinilai dalam penilaian portofolio adalah karya pengembangan profesi.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa para guru maupun kepala sekolah mengalami kesulitan dalam penyusunan karya ilmiah, khususnya PTK dan PTS karena mereka kekurangan contoh dan terlalu sibuk dengan tugas pokoknya sebagai guru. Masih banyak guru yang belum paham karya ilmiah, apalagi melaksanakannya. Hal yang menjadi penyebabnya adalah guru kurang menyadari pentingnya meneliti, padahal sudah banyak yang mengerjakannya. Persoalannya, guru tidak melakukannya secara sistemik dan sistematis (Supriyanto, 2017; Kamarudin & Pahar, 2021).

Kondisi seperti ini dapat berubah jika guru memiliki waktu yang longgar untuk mengembangkan diri. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Santoso, dkk

(2020) yang menyatakan bahwa dinas terkait perlu memberikan kelonggaran waktu dan situasi kerja yang lebih kondusif kepada para guru supaya mereka bisa membaca dan menulis karya ilmiah sebagai wujud pengembangan profesi berkelanjutan (PKB). Publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan ilmiah bidang pendidikan formal, antara lain dapat berupa laporan hasil penelitian, makalah berupa tinjauan ilmiah gagasan atau pengalaman terbaik (best practice) di bidang pendidikan formal dan pembelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016).

Pengalaman beberapa penilai karya ilmiah menunjukkan bahwa guru yang seharusnya menjadikan karya ilmiah sebagai bagian dari profesinya tidak terbiasa untuk menulis dan mengembangkan menjadi karya ilmiah (Ilfiandra, dkk: 2016). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis karya ilmiah perlu dibiasakan, baik dalam hal membaca maupun menulis. Selain itu, peran teman sejawat sangat besar dalam penulisan karya ilmiah sangat penting. Hal seperti ini dikemukakan oleh Mack (2018) yang menyatakan bahwa menulis yang baik memerlukan penilaian teman sejawat; tidak harus menjadi penulis yang baik untuk menuliskan karya ilmiah, tetapi yang diperlukan adalah menjadi penulis yang cermat dan kreatif. Kreativitas guru memerlukan wawasan pengetahuan dan pengalaman yang luas. Untuk mewujudkannya diperlukan kesadaran diri yang kuat dan motivasi dari pihak lain.

Guru dapat mencermati pengalamannya dalam melaksanakan tugas pokok sebagai pengajar. Demikian juga, pengalaman kepala sekolah sebagai manajer segala kegiatan di sekolahnya. Pengalaman profesi yang didapatkan guru atau kepala sekolah tentu saja ada yang berhasil atau gagal. Keberhasilan yang dialami merupakan bila disusun secara tertulis dan sistematis dapat menjadi sebuah karya ilmiah. Guru dapat meniru atau menduplikasi kesuksesan yang telah dialami sendiri atau dialami orang lain, serta menghindari kegagalan yang telah dilakukannya agar tidak terulang. Kolaborasi antarguru atau antara guru dan kepala sekolah merupakan langkah yang baik.

Tujuan dalam pengabdian ini adalah untuk melakukan pendampingan pelatihan penulisan karya ilmiah untuk publikasi bagi kepala sekolah dan guru sekolah dasar di Kecamatan Bonorowo, Kebumen.

METODE

Pelatihan ini dilaksanakan selama empat hari pada tanggal 21 dan 28 Mei 2022 serta tanggal 4 dan 11 Juni 2022. Peserta pelatihan adalah kepala sekolah dan guru SD di Kecamatan Bonorowo, Kebumen yang berjumlah 63 peserta. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari empat tahap, yang terdiri dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: a) Tim PKM dan mitra membahas persoalan-persoalan yang dihadapi mitra, khususnya yang berkaitan dengan kompetensi profesi guru; b) Tim PKM membuat analisis situasi berdasarkan kebutuhan mitra; c) Tim PPM menawarkan kerja sama pengabdian kepada pihak mitra; d) Mitra (Korwil) menyetujui kerja sama dengan membuat surat pernyataan kesediaan kerja sama.

Langkah selanjutnya adalah tahap persiapan yang dilaksanakan dengan langkah-langkah: a) Tim PKM dan mitra menentukan lokasi kegiatan workshop; b) Tim PKM menyiapkan materi dan instrument pengambilan data; c) Tim PKM menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan selama kegiatan. Tahap implementasi dilaksanakan dengan penjelasan materi yang menggunakan menggunakan berbagai teknik dan metode pembelajaran seperti ceramah atau penjelasan materi secara klasikal mengenai pengembangan profesi guru dan karya ilmiah PTS/PTK; membentuk Forum Group Discussion (FGD) untuk mengidentifikasi permasalahan yang dapat diangkat sebagai topik

penulisan PTS/PTK.; ceramah, tanya jawab, dan diskusi tentang sistematik penyusunan karya ilmiah; penugasan penyusunan PTS/PTS, dan review hasil/produk PTS/PTK. Tahap akhir di kegiatan ini adalah evaluasi/refleksi yang digunakan untuk menganalisis capaian dari tujuan kegiatan PKM ini.

Ukuran keberhasilan pelatihan dihitung dengan menggunakan persamaan di bawah ini (Widoyoko, 2016).

$$M = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

M = Persentase keberhasilan pelatihan

A = Jumlah responden yang merespon

B = Jumlah responden yang memberikan respon

Sedangkan kriteria tingkat keberhasilan pelatihan dapat dilihat pada tabel 1 (Widoyoko, 2016).

Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Pelatihan

Kriteria (%)	Tingkat Keberhasilan Pelatihan
≥ 90	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
70-79	Cukup
60-69	Kurang
< 60	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk pelatihan penulisan karya ilmiah untuk publikasi bagi kepala sekolah dan guru sekolah dasar di Kecamatan Bonorowo, Kebumen. selama empat hari pada tanggal 21 dan 28 Mei 2022 serta tanggal 4 dan 11 Juni 2022. Peserta pelatihan adalah kepala sekolah dan guru SD di Kecamatan Bonorowo, Kebumen yang berjumlah 63 peserta. Pelatihan ini dibagi menjadi beberapa sesi dengan tema materi sebagai berikut: Kebijakan penulisan karya ilmiah, Konsep dasar PTK-PTS, Sistematika laporan penelitian, Penulisan laporan penelitian, dan Penyusunan artikel publikasi.

Sesi pertama tentang kebijakan penulisan karya ilmiah dijelaskan melalui metode tanya jawab dan ceramah. Sebelum memasuki materi, narasumber bertanya ke peserta tentang pengalaman menulis karya ilmiah. Berdasarkan hasil tanya jawab, sebanyak 79,36% peserta belum menulis karya ilmiah yang dipublikasikan. Untuk saat ini hanya baru sebatas menulis laporan PTK-PTS yang disimpan di perpustakaan. Salah satu faktor yang memengaruhi banyaknya guru/kepala sekolah belum mempublikasikan karyanya adalah guru/kepala sekolah belum memahami bagaimana cara menulis karya ilmiah yang layak untuk terbit. Kenyataan ini memberikan pemahaman bahwa

Hari pertama pemateri memaparkan tentang kebijakan penulisan karya ilmiah yang terdiri dari bedah buku 4 dan buku 5. Pemaparan materi dilakukan dengan menggunakan diskusi dan tanya jawab diawali dengan pemateri menanyakan kepada peserta tentang bagaimana pengembangan keprofesian guru/kepala sekolah selama ini. Peserta banyak yang menjawab bahwa guru belum maksimal dalam membuat PKB. Selanjutnya, pemateri menjelaskan tentang kewajiban seorang guru/kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru khususnya pentingnya membuat

sebuah karya ilmiah. Hal ini juga menjadi salah satu syarat pengajuan kenaikan jabatan. Sehingga guru dituntut untuk dapat membuat dan menulis karya ilmiah sampai bisa dipublikasikan (Handayani & Dewi, 2020).



Gambar 1. Penyampaian materi

Hari kedua, pemateri menjelaskan tentang konsep dasar PTK/PTS, sistematika, dan penulisan laporan penelitian. Penjelasan ini mencakup tentang penjelasan konsep PTK/PTS dan langkah-langkah membuat PTK/PTS yang sesuai dengan buku 4. Pemateri menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Setelah penjelasan materi, pemateri mengarahkan peserta untuk membuat rancangan proposal PTK/PTS yang nantinya akan ditindaklanjuti oleh peserta setelah selesai pelatihan. Rancangan proposal seperti judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian teori, dan metode penelitian. Diakhir sesi, pemateri mengarahkan peserta untuk mempresentasikan hasil rancangan proposalnya dipertemuan selanjutnya.

Hari ketiga, pelatihan diawali dengan presentasi dari peserta tentang rancangan proposal PTK/PTS. Setelah selesai presentasi, pemateri memberikan review kepada peserta tentang hasil rancangannya dan memotivasi peserta untuk dapat ditindaklanjuti. Selanjutnya, pemateri menjelaskan tentang penyusunan artikel publikasi. Pemateri menjelaskan tentang langkah-langkah membuat artikel yang layak untuk diterbitkan dan memberikan contoh template jurnal. Pemateri juga menjelaskan tentang point-point apa saja yang harus ada dalam kepenulisan jurnal sehingga artikel tersebut diterima oleh editor. Selanjutnya, pemateri membagi menjadi beberapa kelompok kecil dan memberikan salah satu artikel jurnal untuk dianalisis. Analisis jurnal mencakup komponen-komponen yang ada dalam artikel dan menganalisis tiap bagian-bagiannya. Diakhir sesi, pemateri mengarahkan peserta untuk membuat rancangan artikel ilmiah dalam bentuk jurnal baik hasil dari PTK/PTS atau studi literatur sehingga peserta mendapatkan pengalaman menulis artikel dalam bentuk jurnal. Hasil rancangannya dipresentasikan di hari terakhir pelatihan.

Hari keempat diawali dengan mempresentasikan rancangan artikel yang sudah dibuat. Pemateri memberikan review dari hasil rancangan artikel yang telah dibuat oleh peserta dan memberikan motivasi agar peserta menindaklanjuti rancangan tersebut. Hasil analisis menunjukkan mayoritas peserta membuat artikel dari hasil PTK yang telah dibuat. Diakhir sesi pelatihan, dilakukan kegiatan evaluasi dan refleksi. Pemateri menanyakan kepada peserta untuk memberikan evaluasi kegiatan. Selain dilakukan di kegiatan pembelajaran, pemateri juga menyebarkan angket tentang pemahaman peserta setelah pelatihan.

Tabel 2. Pemahaman Peserta Setelah Pelatihan

No	Aspek	Ketercapaian (%)	Kriteria
1	Pemahaman materi	92,00	Sangat Tinggi
2	Praktik pembuatan PTK/PTS	87,30	Tinggi
3	Praktik pembuatan artikel ilmiah	84,12	Tinggi
4	Tindak lanjut pelatihan	96,82	Sangat Tinggi
Rata-rata		90,06	Sangat Tinggi

Tabel 2 menunjukkan bahwa pemahaman peserta tentang materi pelatihan menunjukkan kategori yang sangat baik. Sebanyak 96,82% peserta akan menindaklanjuti hasil dari kegiatan pelatihan. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat memberikan manfaat yang besar bagi guru dan kepala sekolah dalam rangka mengembangkan PKB. Peserta merasa sangat semangat dan antusias dengan adanya pelatihan ini. Hal ini juga relevan dengan hasil pengabdian Wardani, dkk (2019) bahwa dengan adanya kegiatan ini peserta menjadi lebih semangat dan antusias dalam mengembangkan kompetensi profesinya. Pemahaman yang dimiliki oleh guru setelah mengikuti pelatihan menjadi indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pelatihan ini. Djajadi (2020) menyebutkan bahwa dengan adanya pelatihan memberikan manfaat kepada para guru dalam menambah wawasan dan pengalaman dalam memperoleh ilmu baru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pengembangan kompetensinya. Selain itu juga membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami baik di sekolah maupun di luar sekolah.

SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta memiliki capaian hasil yang sangat baik. Hal ini ditandai dengan pemahaman peserta tentang pentingnya penulisan karya ilmiah dan penyusunan artikel publikasi. Sebanyak 96,82% peserta siap untuk menindaklanjuti pelatihan ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini terbukti dapat mengembangkan pemahaman kepala sekolah dan guru dalam kepenulisan karya ilmiah dalam rangka meningkatkan pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan. Saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya dapat dilakukan dengan melakukan pendampingan pembuatan media/alat peraga inovatif dalam rangka menunjang pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Bagi sekolah diharapkan selalu mendukung dan memfasilitasi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan PKB yang salah satunya dapat bekerjasama dengan dinas pendidikan/lembaga pendidikan setempat yang profesional untuk memberikan pelatihan atau workshop dalam pembuatan PKB yang kreatif dan inovatif sehingga akan terjalin kemitraan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aurellia, D., Al-Akmam, M., Ayu, R., Nurhasanah, S., & Pradesa, K. (2021). Urgency of Teacher Personality Competency in Building Student Character. <http://icehos.nusaputra.ac.id>
- Ditjen GTK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Penulisan Laporan Best Practice. Jakarta: Kemdikbud.
- Djajadi, M. (2020). Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Guru: Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pengajaran Fisika. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsel*, 1(1), 30-44
- Handayani, S.L., & Dewi, T.U. (2020). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.4 (1): 70 – 77
- Ilfiandra, Suherman, U., Akhmad, S.N., Budiamin, A., & Setiawati. (2016). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru SD. *Jurnal*

- Pengabdian Pada Masyarakat. Vol. 1(1): 70-81.
- Kamarudin, K., & Pahar, E. (2021). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Profesional. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 71-78.
- Kepmenpan & RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru & Angka Kreditnya.
- Kimbrel, L.A. (2019). Improving the Teacher Hiring Process Through the Combination of Teacher Quality and Employee Selection Research. *AASA Journal of Scholarship and Practice*, Vol. 15 (4): 14-20.
- Mack, C.A. (2018). *How to Write a Good Scientific Paper*. Bellingham, Washington: Society of Photo-Optical Instrumentation Engineers (SPIE).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan.
- Santoso, B.W.J., Nugroho, Y., dan Parapat, D.O.A. (2020). Pendidikan dan Pelatihan Penulisan Best Practice untuk Meraih Predikat Guru Berprestasi bagi Guru SMA Negeri 1 Semarang dengan Metode Special Projects Assignments. *Jurnal Panjar*. Vol. 2 (2): 52-60.
- Symeonidis, V. (2019). Teacher competence frameworks in Hungary: A case study on the continuum of teacher learning. *European Journal of Education*, 2019, 400–412. <https://doi.org/10.1111/ejed.12347>
- Supriyanto, A. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penulisan Karya Ilmiah Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Pedagogi*, Vol 1 (1): 1-7.
- Wardani, O.P., Turahmat, Chamalah, E., Azizah, A., Setiana, L.N., Arsanti, M., Maharani, H.R., Basir, M.A., & Wijayanti, D. (2019). Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru-guru SD di desa Geneng kabupaten Jepara. *Indonesian Journal of Community Services*. Vol 1 (1): 116-125.
- Widoyoko, E. P. (2016). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.74.